

## ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA: 2019–2023

Sanusi Ghazali Pane<sup>1</sup>, Allika Ayu Diah Pitaloka<sup>2</sup>, Cindy Syahputri<sup>3</sup>, Muhammad Rafly Pasha<sup>4</sup>,  
Isaura Tania Silalahi<sup>5</sup>,  
[sanusi.gazali.pane@gmail.com](mailto:sanusi.gazali.pane@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Pembangunan Panca Budi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pendapatan nasional Indonesia melalui pendekatan Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode 2019 hingga 2023. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta pertanian merupakan kontributor utama terhadap PDB. Pandemi COVID-19 memengaruhi beberapa sektor secara signifikan, khususnya transportasi dan akomodasi yang mengalami penurunan tajam. Sebaliknya, sektor informasi dan komunikasi justru mengalami peningkatan kontribusi selama masa tersebut. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi arah kebijakan pembangunan ekonomi nasional berbasis sektor unggulan.

**Kata kunci:** Pendapatan Nasional, Sektor Ekonomi, PDB, Kontribusi, Indonesia.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the contribution of economic sectors to Indonesia's national income through the Gross Domestic Product (GDP) approach for the period 2019 to 2023. Secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) shows that the manufacturing, wholesale and retail trade, and agriculture sectors are the main contributors to GDP. The COVID-19 pandemic significantly affected several sectors, particularly transportation and accommodation, which experienced a sharp decline. Conversely, the information and communication sector actually saw an increase in its contribution during this period. These findings provide important insights for the direction of national economic development policies based on priority sectors.*

**Keyword:** National Income, Economic Sectors, GDP, Contribution, Indonesia.

### PENDAHULUAN

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator utama dalam kajian makroekonomi karena menggambarkan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa selama periode tertentu. Sesuai dengan Mankiw (2018), metode Gross Domestic Product (GDP) diterapkan untuk menilai pendapatan nasional dengan menjumlahkan semua nilai tambah yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi dalam negeri. Sektor perekonomian Indonesia memainkan peran yang bervariasi dalam mendorong kemajuan ekonomi negara. Sektor pertanian, contohnya, tetap menjadi inti bagi sebagian besar komunitas di wilayah pedesaan, walaupun sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) semakin berkurang karena proses modernisasi (Sihombing A. , 2024). PDB tidak hanya menunjukkan ukuran hasil produksi suatu negara, tetapi juga mencerminkan pergerakan ekonomi masyarakat yang merupakan dasar penting dalam menilai keberhasilan kebijakan ekonomi.

Di Indonesia, metode PDB yang dikelompokkan menurut jenis usaha memungkinkan untuk memahami seberapa signifikan kontribusi setiap sektor ekonomi, termasuk industri pembuatan, agrikultur, perdagangan, dan bidang jasa lainnya dalam membentuk keseluruhan produksi nasional. Perubahan proporsi kontribusi antar sektor menjadi indikator penting dalam mengamati arah pembangunan ekonomi nasional. Penelitian (Hadi, 2020) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan perdagangan besar masih mendominasi struktur ekonomi Indonesia, namun sektor-sektor berbasis digital seperti informasi dan komunikasi menunjukkan tren peningkatan kontribusi, terutama di era transformasi digital.

Tahun 2019 hingga 2023 merupakan rentang waktu yang signifikan karena mencakup

kondisi ekonomi sebelum pandemi, selama pandemi COVID-19, dan masa pemulihan. Pandemi telah memberikan tekanan besar terhadap beberapa sektor, seperti transportasi, pariwisata, dan konstruksi yang mengalami penurunan kontribusi akibat pembatasan sosial. Sebaliknya, sektor informasi dan komunikasi serta jasa keuangan justru mengalami pertumbuhan selama masa tersebut, (World Bank, 2021) menunjukkan pergeseran struktur ekonomi menuju sektor-sektor yang lebih digital dan berbasis teknologi.

Kajian ini menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai dinamika kontribusi antar sektor dalam perekonomian nasional selama periode yang penuh tantangan. Data ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kebijakan pemulihan ekonomi serta merancang rencana pembangunan jangka menengah dan jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pendapatan nasional Indonesia dengan memanfaatkan data PDB tahun 2019 hingga 2023. Studi ini bertujuan untuk mengenali perubahan kontribusi struktur selama periode krisis dan pemulihan ekonomi, serta menyoroti sektor-sektor yang memiliki peranan krusial dalam memperkuat ketahanan dan perkembangan ekonomi di Indonesia.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Pendapatan nasional adalah ukuran signifikan dalam makroekonomi yang menggambarkan keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. (Mankiw, 2018) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan metode utama untuk mengukur pendapatan nasional karena mencerminkan semua aktivitas produksi yang terjadi di dalam negeri. (Sukirno, 2016) menambahkan bahwa pendapatan nasional merefleksikan nilai total dari produksi yang dihitung dalam bentuk moneter dan berfungsi sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu negara.

Peranan berbagai sektor ekonomi dalam PDB menjadi aspek utama dalam kajian ekonomi struktural. (Prasetyo, 2021) mengemukakan bahwa sektor industri pengolahan masih menjadi pilar utama ekonomi Indonesia, walaupun mengalami tantangan akibat krisis global dan pandemi. Di sisi lain, sektor informasi dan komunikasi menunjukkan pertumbuhan yang positif, terutama sejak adanya percepatan digitalisasi ekonomi selama pandemi COVID-19 (Wicaksono & Handayani, 2022). Selain itu, sektor pertanian juga memainkan peran vital sebagai penopang ekonomi masyarakat, terutama pada saat krisis, karena mampu menyerap tenaga kerja informal dan mempertahankan ketahanan pangan (Nurhaliza et al., 2021). Namun, pemulihan ekonomi antar sektor setelah pandemi tidak terjadi secara merata. (Fitriani, 2022) menekankan bahwa sektor yang berorientasi digital cenderung pulih lebih cepat dibandingkan sektor tradisional seperti pariwisata dan konstruksi, yang memerlukan dukungan kebijakan yang lebih signifikan. Ini mencerminkan adanya pergeseran dalam struktur ekonomi Indonesia dari sektor primer dan sekunder menuju sektor tersier yang lebih mengandalkan teknologi dan jasa. Penelitian sebelumnya umumnya lebih berpatokan pada kontribusi satu atau dua sektor dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, studi ini memberikan wawasan baru dengan menganalisis perubahan kontribusi sembilan sektor utama terhadap PDB Indonesia selama periode penting 2019–2023, yang mencakup fase sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan posisi setiap sektor, tetapi juga mengungkapkan arah transformasi struktural ekonomi di tingkat nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap pendapatan nasional Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi variabel,

sementara pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diolah bersifat numerik dan terukur secara statistik (Sugiyono, 2017).

#### a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut (Hasan, 2002) dalam (Inadjo, 2022) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada yakni informasi yang didapat secara tidak langsung dari sumber utama. Data tersebut dikumpulkan dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya dokumen PDB Indonesia atas dasar harga berlaku berdasarkan lapangan usaha (sektor ekonomi) dari tahun 2019 hingga 2023. Selain itu, digunakan juga referensi dari laporan World Bank, jurnal nasional, serta literatur ekonomi makro untuk memperkuat analisis.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah cara yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif untuk mengumpulkan data, terutama ketika sumber datanya berasal dari tempat lain dan sudah tersedia di publik (Kuncoro, 2013). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen, yakni dengan mengakses dan mengunduh laporan tahunan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang dapat ditemukan di situs resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Data disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian diolah menjadi grafik tren kontribusi sektoral. Tahapan ini krusial untuk memahami perubahan kontribusi antara sektor yang berbeda setiap tahunnya.

#### c. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif-deskriptif, Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena dengan data numerik dan memberikan pemahaman sistematis terhadap pola dan tren yang muncul (Sugiyono, 2017), yakni dengan menghitung dan menyajikan kontribusi tiap sektor terhadap total PDB dalam bentuk persentase. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap analisis tren untuk mengamati pola peningkatan, penurunan, atau kestabilan peran setiap sektor dalam rentang waktu lima tahun. Visualisasi grafik digunakan untuk mempermudah interpretasi data, serta dilengkapi dengan narasi interpretatif untuk mengaitkan temuan dengan teori dan konteks ekonomi aktual.

Dalam studi ini, tidak dilakukan analisis statistik inferensial seperti uji normal, regresi, atau korelasi karena fokus utama adalah pemetaan kontribusi sektor, alih-alih mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel.. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik data populasi yang bersifat agregat dan mencakup keseluruhan sektor dalam perekonomian Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDB Indonesia 2019–2023

Sektor Ekonomi	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	12,71	13,70	13,28	12,40	12,53
Pertambangan & Penggalian	7,26	6,44	8,98	10,52	10,52
Industri Pengolahan	19,70	19,87	19,25	18,34	18,67
Konstruksi	10,75	10,71	10,44	10,49	9,92
Perdagangan Besar & Eceran	13,01	12,92	12,97	12,96	12,94
Transportasi & Pergudangan	5,57	4,47	4,24	5,00	5,89
Akomodasi & Makan Minum	2,78	2,55	2,43	2,50	2,52
Informasi & Komunikasi	3,96	4,51	4,41	4,10	4,23
Jasa Keuangan & Asuransi	4,24	4,51	4,34	4,00	4,16

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sembilan sektor ekonomi utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan selama periode 2019 hingga 2023. Dari tabel tersebut terlihat bahwa setiap sektor

mengalami dinamika yang berbeda tergantung kondisi ekonomi nasional maupun global. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan kontribusi yang cukup stabil, namun sempat mengalami peningkatan pada 2020 sebesar 13,70% karena banyak masyarakat yang terdampak pandemi beralih ke sektor informal seperti pertanian sebagai sumber penghidupan. Menurut (Nurhaliza, 2021) Selama masa krisis pandemi, sektor pertanian tetap stabil dan menjadi penyangga sementara bagi masyarakat yang terkena dampak. Meski demikian, kontribusinya menurun kembali setelah pandemi mereda, mencerminkan bahwa sektor ini lebih berfungsi sebagai penyangga sementara, bukan sebagai penggerak utama pertumbuhan jangka panjang.

Sektor Pertambangan dan Penggalan mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama karena dipengaruhi oleh permintaan dan harga komoditas global. Pada 2020, kontribusinya sempat turun ke 6,44%, namun kembali melonjak hingga 10,52% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini sangat bergantung pada pasar ekspor dan memiliki potensi besar sebagai pendorong pendapatan nasional. Hal ini sesuai dengan temuan (Santosa, 2023) perubahan harga komoditas seperti batu bara dan nikel sangat berpengaruh terhadap kontribusi sektor tersebut terhadap PDB. Sementara itu, sektor Industri Pengolahan secara konsisten menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB, meskipun terjadi sedikit penurunan kontribusi dari 19,70% pada 2019 menjadi 18,34% pada 2022. Penurunan ini dipengaruhi oleh terganggunya rantai pasok dan turunnya permintaan selama pandemi. Namun, pada 2023, kontribusinya naik kembali menjadi 18,67%, yang menunjukkan adanya pemulihan dan potensi yang tetap besar jika sektor ini didorong melalui hilirisasi dan transformasi teknologi.

Selanjutnya, sektor Konstruksi mengalami tren penurunan dari 10,75% pada 2019 menjadi 9,92% pada 2023. Penurunan ini terjadi karena banyak proyek infrastruktur yang terhenti atau tertunda selama pandemi, serta pengalihan anggaran ke sektor kesehatan dan jaring pengaman sosial. Sektor ini tetap penting dalam mendorong pembangunan ekonomi jangka panjang, sehingga perlu dioptimalkan kembali. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran menunjukkan stabilitas yang baik, dengan kontribusi berkisar antara 12,91% hingga 13,08%. Stabilitas ini mencerminkan kuatnya konsumsi domestik sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi, serta resiliennya pelaku usaha kecil dan menengah dalam menghadapi tantangan krisis.

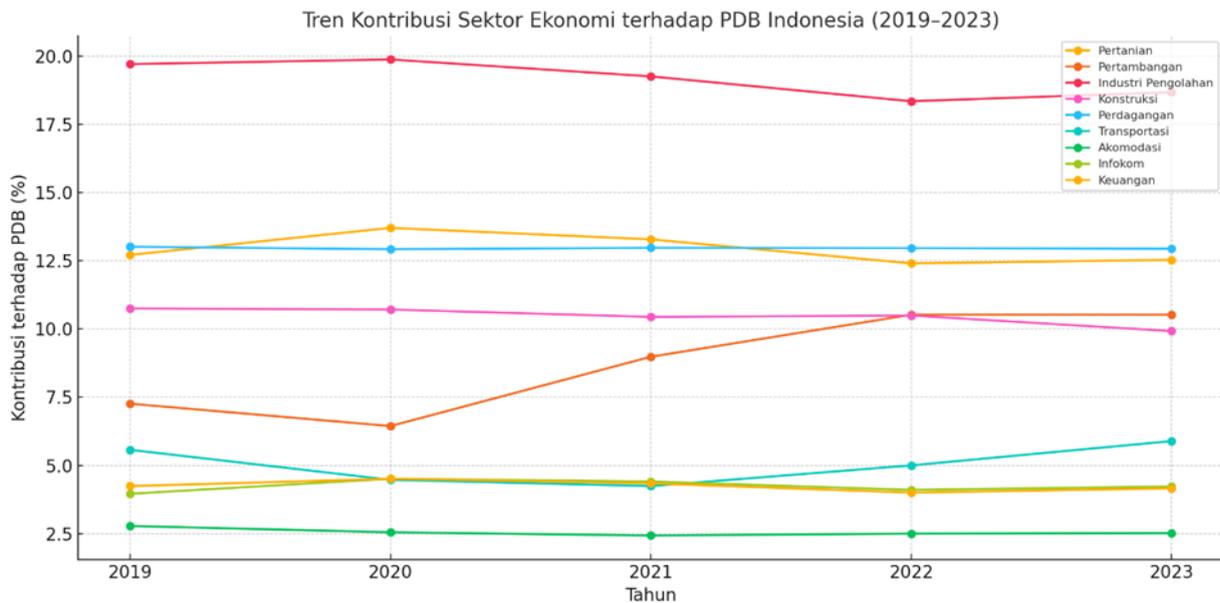
Adapun sektor Transportasi dan Pergudangan sempat mengalami penurunan signifikan pada 2020 karena pembatasan mobilitas, namun perlahan pulih hingga mencapai 5,89% pada 2023. Pemulihan ini menunjukkan bangkitnya aktivitas logistik dan distribusi barang yang sangat penting dalam mendukung perdagangan dan pariwisata. Sektor Akomodasi dan Makan Minum adalah salah satu yang paling terdampak pandemi, di mana kontribusinya turun dari 2,78% pada 2019 menjadi 2,43% pada 2021, dan hanya naik sedikit hingga 2,52% pada 2023. Pemulihan sektor ini berjalan lambat, menandakan perlunya dukungan kebijakan agar sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat kembali optimal.

Sektor Informasi dan Komunikasi justru mengalami pertumbuhan kontribusi selama pandemi, dari 3,96% pada 2019 menjadi 4,51% pada 2020, dan meskipun stagnan di tahun-tahun berikutnya, sektor ini mencerminkan arah baru ekonomi digital di Indonesia. Pertumbuhan ini berkaitan erat dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, e-commerce, pendidikan daring, dan komunikasi jarak jauh. Pandemi COVID-19 mempercepat proses digitalisasi ekonomi Indonesia, terlihat dari peningkatan kontribusi sektor informasi dan komunikasi terhadap nilai tambah ekonomi nasional (Wicaksono, 2022). Potensi sektor ini sangat besar, terutama dengan dukungan pengembangan infrastruktur digital dan sumber daya manusia teknologi. Terakhir, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi menunjukkan stabilitas dengan kontribusi antara 4,23% hingga 4,58%. Meskipun tidak mengalami lonjakan besar, sektor ini tetap penting sebagai penopang stabilitas makroekonomi dan investasi. Stabilitas ini juga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang relatif terjaga terhadap sistem

keuangan Indonesia meskipun terjadi krisis global.

Secara keseluruhan, pola kontribusi sektor-sektor ekonomi ini menggambarkan bahwa Indonesia sedang mengalami pergeseran struktur ekonomi dari dominasi sektor tradisional ke sektor modern dan berbasis teknologi. Pemulihan yang tidak merata antar sektor menjadi bahan evaluasi penting dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Gambar 1. Tren Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDB Indonesia (2019–2023)



Pertanian, kehutanan, perikanan naik saat pandemi (2020) karena sektor informal menjadi penopang krisis, namun kembali stabil di tahun-tahun berikutnya. Perdagangan stabil, menandakan konsistensi daya beli masyarakat dan peran konsumsi domestik. Transportasi & pergudangan turun drastis saat pandemi, tetapi mulai pulih seiring pelonggaran mobilitas. Akomodasi sangat terdampak pandemi, dan pemulihannya masih lambat hingga 2023. Informasi meningkat selama pandemi, mencerminkan pergeseran ke ekonomi digital. Jasa keuangan stabil, menandakan kepercayaan pada sistem keuangan. Visualisasi tren dalam grafik menunjukkan perubahan struktur ekonomi nasional, dengan potensi pergeseran dari sektor primer dan sekunder ke sektor tersier (jasa).

Perubahan kontribusi sektor-sektor ini memiliki implikasi penting. Peningkatan sektor digital dan jasa keuangan menunjukkan arah baru pembangunan ekonomi pasca-pandemi. Pemerintah perlu menyesuaikan prioritas investasi dan program pengembangan SDM ke sektor-sektor ini. Sektor industri tetap vital, namun transformasi teknologi dan hilirisasi perlu dikuatkan. Sementara itu, sektor yang belum pulih seperti pariwisata dan konstruksi butuh stimulus fiskal dan kebijakan afirmatif agar kembali berkontribusi maksimal pada pendapatan nasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hadi (2020) yang menyatakan bahwa industri pengolahan dan perdagangan merupakan penyumbang utama PDB Indonesia, serta laporan World Bank (2021) yang menyoroti pertumbuhan sektor teknologi selama pandemi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji kontribusi sembilan sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan secara konsisten memberikan kontribusi terbesar, namun cenderung menurun dalam lima tahun terakhir. Di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan kontribusi yang signifikan, terutama pasca pandemi

COVID-19, seiring naiknya permintaan dan harga komoditas global. Sektor informasi dan komunikasi juga menunjukkan pertumbuhan positif sebagai refleksi dari akselerasi transformasi digital. Sementara itu, sektor transportasi, konstruksi, serta akomodasi dan makan minum mengalami penurunan kontribusi, yang sebagian besar dipicu oleh dampak pandemi dan perlambatan pemulihan ekonomi.

Temuan dalam penelitian ini mencerminkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi Indonesia. Untuk memperkuat pertumbuhan jangka panjang, pemerintah perlu memberikan dukungan lebih besar pada sektor-sektor yang tumbuh pesat seperti informasi dan komunikasi serta jasa keuangan, sambil tetap menjaga keberlanjutan sektor industri dan pertanian sebagai fondasi ekonomi nasional. Stimulus fiskal, investasi infrastruktur digital, dan penguatan hilirisasi industri merupakan strategi penting untuk mendukung peningkatan kontribusi sektor-sektor prioritas terhadap pendapatan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Jakarta: BPS.
- Fitriani, D. &. (2022). Ketimpangan Pemulihan Ekonomi Sektoral di Indonesia Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, 55–68.
- Hadi, S. (2020). Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 45-60.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inadjo, I. M. (2022). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics (Edisi 8)*. Boston: Cengage Learning.
- Nurhaliza, R. S. (2021). Resiliensi Sektor Pertanian Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pembangunan dan Agribisnis*, 22–31.
- Prasetyo, B. &. (2021). Analisis Peran Industri Pengolahan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 35–47.
- Santosa, Y. &. (2023). Volatilitas Harga Komoditas dan Dampaknya terhadap Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Sumber Daya Alam*, 14–27.
- Sihombing, A. (2024). Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap Pertumbuhan. *Inovasi Dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 23-26.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wicaksono, A. &. (2022). Dampak Transformasi Digital terhadap Pertumbuhan Sektor Jasa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 88-97.
- World Bank. (2021). *A Green Horizon – Toward a High Growth and Low Carbon Economy*. Washington, DC: World Bank Group.